

HUBUNGAN POLA INTERAKSI KELUARGA DAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PRAGMATIK ANAK PRASEKOLAH DI TKIT INSAN KAMIL KARANGANYAR

*Erlina Budhi Astuti^{*1}, Anisyah Dewi Syah Fitri²*

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: erlinabudhi12@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pola interaksi keluarga adalah hubungan timbal balik di dalam sebuah keluarga yang sengaja dibangun untuk saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku dengan adanya kontak sosial dan komunikasi antar anggota keluarga. Harmonis atau tidaknya pola interaksi keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa (termasuk bahasa pragmatik) dan sosial anak. Pragmatik merupakan kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dalam komunikasi sosial. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Data yang terkumpul diuji menggunakan *Pearson Product Moment*. **Hasil Penelitian:** Hasil uji *Pearson Product Moment* diperoleh nilai $p < 0.000$, yaitu apabila nilai $p < 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari hasil $r = 0.880$, hasil tersebut menunjukkan kekuatan korelasi yang "sangat kuat". **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar.

Kata kunci : Pola Interaksi Keluarga, Perkembangan Kemampuan Pragmatik, Anak Prasekolah

Abstract

Background: Family interaction patterns are reciprocal relationships within a family that are deliberately built to influence, change, or improve behavior with social contact and communication between family members. Whether or not family interaction patterns are harmonious affects the development of language (including pragmatic language) and the child's social. Pragmatics is the ability to use language according to the context in social communication. **Objectives:** This study aims to determine the relationship between family interaction patterns and the development of pragmatic abilities of preschoolers in TKIT Insan Kamil Karanganyar. **Methods:** This research is a quantitative study with a cross-sectional research design. The sampling technique in this study was simple random sampling, with a total sample of 58 respondents. The collected data was tested using Pearson Product Moment. **Results:** Pearson Product Moment test results obtained a p value of 0.000, that is, if the p value < 0.05 , then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The strength of the relationship can be seen from the result $r = 0.880$, the result shows a "very strong" correlation strength. **Conclusion:** There is a relationship between family interaction patterns and the development of pragmatic abilities of preschoolers in TKIT Insan Kamil Karanganyar.

Keywords: Family Interaction Patterns, Development of Pragmatic Abilities, Preschoolers

PENDAHULUAN

Pola interaksi keluarga merupakan salah satu dari beberapa aspek penting yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Interaksi keluarga merupakan hubungan timbal balik yang terjadi diantara anggota keluarga dalam sebuah lingkungan keluarga. Menurut Sahrip (2017) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Interaksi dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak", interaksi dalam keluarga merupakan bagian dari keharmonisan di dalam keluarga. Pola interaksi keluarga sendiri memiliki arti semua hubungan antara anak dengan kedua orang tuanya yang terdiri dari pemeliharaan, pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, dan kasih sayang (Lathifah & Yusniar, 2017).

Pola interaksi keluarga yang tidak baik memiliki banyak dampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, psikologis, dan bahasanya. Karena interaksi dan hubungan emosional antara anak dengan orang tuanya akan membentuk harapan dan respon anak dalam hubungan sosial lainnya (Sahrip, 2017). Apabila dalam keluarga terjadi hubungan keluarga yang penuh dengan keharmonisan disertai dengan ketersediaan waktu yang luang, suasana rumah yang bahagia dan menyenangkan, serta keluarga yang saling melindungi, maka kasih sayang yang tulus dan murni dari orang tua akan tercurah sepenuhnya kepada anak, sehingga anak merasa mendapat dukungan penuh dari keluarga dan tidak merasa khawatir terhadap apapun selama masa pertumbuhan dan perkembangannya (Yigibalom & Kandowanko, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu fokus yang selalu diperhatikan oleh orang tua terhadap anaknya. Orang tua tentu tidak mau melewatkan satu tahap pun dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena hal tersebut dapat mempengaruhi masa depan anak. Termasuk kemampuan bahasa anak yang akan berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi (Sahrip, 2017).

Menurut American Speech Language Hearing Association (ASHA) (2022), bahasa merujuk pada kata-kata yang kita gunakan dan bagaimana kita menggunakannya untuk menyampaikan ide-ide dan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Pengertian Bahasa menurut KBBI (2016) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengutamakan keterlibatan konteks dalam penggunaan bahasa. Menurut American Speech Language Hearing Association (ASHA) (2022), pragmatik merupakan komunikasi yang berfokus pada penggunaan bahasa yang konsisten dengan tujuan dalam konteks sosial. Kemampuan pragmatik anak ditunjukkan pada kemampuan anak dalam menggunakan strategi komunikasi dalam berinteraksi sosial.

Menurut Ocktarani (2017), secara umum kemampuan pragmatik anak usia prasekolah dapat dilihat dari bagaimana anak menyelesaikan masalah dengan meminta bantuan kepada orang yang lebih dewasa, menyampaikan informasi mengenai apa yang dirasakan anak saat itu dan apa yang diinginkan oleh anak, serta menjawab pertanyaan dari orang sekitar yang bertanya pada anak. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kemampuan pragmatik anak usia tiga tahun ditunjukkan dengan kemampuannya untuk memahami dan memproduksi beragam kata (tuturan). Perkembangan kemampuan pragmatik anak diharapkan semakin baik, seiring dengan bertambahnya usia anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana et al (2018), ditemukan fakta bahwa sejumlah besar anak memiliki gangguan sosial komunikasi yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu sekitar 10% dari semua anak memiliki gangguan sosial komunikasi jangka panjang, sedangkan 50% dari anak yang masuk sekolah memiliki kesulitan lebih singkat, dengan dukungan yang sesuai, memungkinkan anak tersebut untuk mengejar ketertinggalan kemampuan pragmatik anak sesuai dengan anak seusianya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekitar 7% anak-anak yang berada di Inggris memiliki gangguan bahasa bicara yang spesifik, sedangkan yang lainnya mengalami gangguan komunikasi sosial yang lebih umum atau mengalami kondisi yang lainnya.

Pemilihan lokasi penelitian di TKIT Insan Kamil Karanganyar didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertimbangannya adalah di TKIT Insan Kamil Karanganyar belum ada penelitian yang dilakukan dengan variabel pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak usia prasekolah. Selain itu di TKIT Insan Kamil Karanganyar, pengurus dan orang tua murid tertarik dengan adanya kegiatan yang bersifat parenting, terlihat dari kegiatan-kegiatan parenting yang sering diadakan oleh pengurus TK tersebut. Menurut saya kegiatan parenting tersebut merupakan salah satu bagian dari pola interaksi keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti dengan mengangkat judul "Hubungan Pola Interaksi Keluarga dan Perkembangan Kemampuan Pragmatik Anak Usia Prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian atau riset yang didasarkan pada pengukuran secara kuantitatif pada berbagai karakteristik atau variabel. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Heryana, 2019).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden, dengan Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner mengenai pola interaksi keluarga dan lembar observasi kemampuan pragmatik anak sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlokasi di TKIT Insan Kamil Karanganyar. TKIT Insan Kamil merupakan TK swasta yang berdiri pada tahun 2002 di JL. Kapten Mulyadi, Tegalarum RT 02 RW 13, Kelurahan Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan operasional sekolah berlangsung selama lima hari kerja, yaitu dari Senin sampai dengan Sabtu, mulai dari pukul 07.15 sampai 12.15 WIB. TKIT Insan Kamil Karanganyar memiliki visi menjadi penyelenggara pendidikan anak usia dini yang melahirkan generasi islami, cerdas, dan kreatif.

TKIT Insan Kamil Karanganyar saat ini memiliki guru sejumlah 12 orang dan karyawan sebanyak 2 orang, dengan jumlah siswa sebanyak 115 siswa. Seluruh guru dan siswa dibagi dalam 6 kelas dalam pembelajarannya, yaitu kelas A dengan kategori usia 4 s.d 5 tahun yang dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas A1, A2, dan A3. Kelas B dengan kategori usia 5 s.d 6 tahun yang dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas B1, B2, dan B3.

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Cara pengujian validitas ini dengan melakukan uji korelasi antar tiap item pertanyaan terhadap skor nilai kelompok. Hasil uji kuesioner dianalisis dengan menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment dengan software komputer. Jika nilai Signifikansi (P-Value) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dari 30 pertanyaan terdapat 10 pertanyaan tidak valid, yaitu nomor 1, 2, 5, 12, 14, 15, 17, 21, 23, dan 30. Sehingga, total pertanyaan yang valid sebanyak 20 pertanyaan. Pertanyaan yang tidak valid ini karena nilai Signifikansi (P-Value) > 0,05.

Dari hasil uji realibilitas didapatkan nilai Alpha Crombach dari variabel pola interaksi keluarga sebesar 0,804 sebelum item tidak valid dieliminasi, dan setelah item tidak valid dieliminasi didapatkan nilai Alpha Crombach sebesar 0,848. Dari hasil uji realibilitas tersebut dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut *reliable* dan dapat digunakan karena nilai Alpha Crombach > 0,60.

b. Analisis Deskripsif

1) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
6 tahun	21	36.2
5 tahun	25	43.1
4 tahun	12	20.7
Total	58	100

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS versi 21.0

Pada tabel 4.1 menjelaskan distribusi frekuensi berdasarkan usia responden yaitu usia 6 tahun sebanyak 21 anak (35.5%), usia 5 tahun sebanyak 25 anak (43.1%), dan usia 4 tahun sebanyak 12 anak (20.7%).

2) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Saudara Kandung (Sibling) Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Saudara

Jumlah Saudara	Frekuensi	Persentase (%)
3	2	3.4
2	18	31
1	36	62.1
0	2	3.4
Total	58	100

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS versi 21.0

Pada tabel 4.2 menjelaskan distribusi frekuensi berdasarkan jumlah saudara responden yaitu yang mempunyai 3 saudara sebanyak 2 anak (3.4%), mempunyai 2 saudara sebanyak 18 anak (31%), mempunyai 1 saudara sebanyak 36 anak (62.1%), dan yang tidak mempunyai saudara sebanyak 2 anak (3.4%).

3) Gambaran Pola Interaksi Keluarga

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Nilai Pola Interaksi Keluarga

Pola Interaksi Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	50	86.2
Tinggi	8	13.8
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	58	100

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS versi 21.0

Hasil penelitian pola interaksi keluarga ini didapatkan hasil dari pengisian kuesioner pola interaksi keluarga. Kuesioner berisi sebanyak 20 pertanyaan dengan skor tertinggi sebanyak 80 dan skor terendah sebanyak 20. Terdapat dua macam pertanyaan yaitu pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Untuk pertanyaan positif teknik skoring yang digunakan dibagi menjadi 4 pilihan jawaban, yaitu "selalu" mendapat skor 4, "kadang-kadang" mendapat skor 3, "pernah" mendapat skor 2, dan "tidak pernah" mendapat skor 1. Untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) teknik skoringnya merupakan kebalikan dari teknik skoring pertanyaan positif (*favorable*), yaitu jawaban "selalu" mendapat skor 1, "kadang-kadang" mendapat skor 2, "pernah" mendapat skor 3, dan "tidak pernah" mendapat skor 4. Distribusi frekuensi pola interaksi keluarga terbagi menjadi lima, yaitu sangat tinggi berjumlah 50 anak (86.2%), tinggi sebanyak 8 anak (13.8%), sedang sebanyak 0 anak (0%), rendah sebanyak 0 anak (0%), dan sangat rendah sebanyak 0 anak (0%). Data distribusi tersebut merupakan variabel bebas dari penelitian ini.

4) Gambaran Perkembangan Kemampuan Pragmatik

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan nilai Kemampuan Pragmatik

Kemampuan Pragmatik	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	50	86.2
Baik	8	13.8
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
	58	100

Sumber : data primer diolah dengan SPSS versi 21.0

Hasil penelitian kemampuan pragmatik ini didapatkan hasil dari pengisian lembar observasi kemampuan pragmatik. Lembar observasi terdiri dari 32 aspek pengamatan dengan skor tertinggi sebanyak 32 dan skor terendah sebanyak 0. Terdapat dua macam pilihan jawaban, yaitu bisa dan belum bisa. Untuk jawaban “bisa” mendapatkan skor 1 dan jawaban “belum bisa” mendapatkan skor 0. Distribusi frekuensi kemampuan pragmatik terbagi menjadi 4, yaitu sangat baik sebanyak 50 anak (86.2%), baik sebanyak 8 anak (13.8%), kurang sebanyak 0 anak (0%), dan sangat kurang sebanyak 0 anak (0%). Data distribusi tersebut merupakan variabel terikat dari penelitian ini.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pola interaksi keluarga sedangkan variabel terikatnya perkembangan kemampuan pragmatik. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu variabel bebas (pola interaksi keluarga) merupakan skala data interval dan variabel terikat (perkembangan kemampuan pragmatik) menggunakan skala data rasio dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Untuk menentukan jenis uji analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Jika hasil data tersebut berdistribusi normal, maka menggunakan jenis uji parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan jenis uji non parametrik. (Setyawan, 2022)

1) Uji Normalitas Data

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.(p)	Statistic	df	Sig.(p)
Pola Interaksi Keluarga Perkembangan	0.092	58	0.200	0.958	58	0.044
n Kemampuan Pragmatik	0.222	58	0.000	0.866	58	0.000

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil tabel 4.5 hasil uji normalitas yang dilakukan antara pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik, diketahui nilai p atau nilai signifikansi pola interaksi keluarga sebesar 0.200 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal ($p > 0.05$), dan nilai p atau nilai signifikansi perkembangan kemampuan pragmatik sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$). Dikarenakan salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan uji parametrik, alternatif dari uji tersebut adalah uji non parametrik, yaitu dengan uji *Spearman's Rank*.

2) Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji *Spearman's Rank*

		Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Signifikansi (<i>p</i>)	n
<i>Spearman's Rank</i>	Pola Interaksi Keluarga			
	Perkembangan Kemampuan Pragmatik	0.905	0.000	58

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji *Spearman's Rank* menunjukkan hasil nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar. Sedangkan koefisien korelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai 0.905 yang berarti kekuatan hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar termasuk dalam kategori sangat kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar. Data yang telah didapatkan dari sampel yang berjumlah 58 responden terdiri dari responden yang berumur 6 tahun sebanyak 21 anak (36.2%), berumur 5 tahun sebanyak 25 anak (43.1%), berumur 4 tahun sebanyak 12 anak (20.7%). Selain itu, 58 responden tersebut terdiri dari responden yang memiliki 3 saudara sebanyak 2 anak (3.4%), memiliki 2 saudara sebanyak 18 anak (31%), memiliki 1 saudara sebanyak 36 (62.1%), dan yang tidak memiliki saudara sebanyak 2 anak (3.4%).

1. Gambaran Pola Interaksi Keluarga

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi angket pola interaksi keluarga dari 58 responden menunjukkan bahwa 50 responden (86.2%) mempunyai pola interaksi keluarga yang sangat tinggi dan 8 responden (13.8%) mempunyai pola interaksi keluarga yang tinggi.

Menurut Dewi & Ginanjar (2019) keluarga dipandang sebagai suatu sistem yang berisi pola-pola interaksi antar anggota keluarga yang dinamis dalam upaya memenuhi tujuan bersama. Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang memiliki pola interaksi yang dinamis dan sejalan sehingga fungsi keluarga tetap berjalan dengan semestinya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

2. Gambaran Perkembangan Kemampuan Pragmatik Anak Prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi lembar observasi perkembangan kemampuan pragmatik dari 58 responden menunjukkan bahwa 50 responden (86.2%) mempunyai kemampuan pragmatik yang sangat baik dan 8 responden (13.8%) mempunyai kemampuan pragmatik yang baik.

Menurut Djajasudarma (2012) pragmatik adalah language in use, yaitu suatu studi mengenai makna ujaran dalam situasi tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pragmatik merupakan kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dalam komunikasi sosial. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemerolehan kompetensi pragmatik yaitu faktor yang membantu pemerolehan kompetensi pragmatik secara signifikan (masuk orang dewasa, terutama orang tua) dan tidak signifikan (usia) (Asih, 2017).

3. Gambaran Hubungan Pola Interaksi Keluarga dan Perkembangan Kemampuan Pragmatik Anak Prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar

Untuk melihat adanya hubungan dan kekuatan hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar, maka data dianalisis menggunakan uji statistik Spearman's Rank. Apabila $p < 0.05$ berarti menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel dan jika $p > 0.05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Dari uji statistik yang telah dilakukan, p value menunjukkan nilai 0.000 yang berarti $p < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar. Koefisien korelasi dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai 0.905. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat dengan arah yang positif, artinya semakin baik pola interaksi keluarga yang terjadi maka semakin baik pula kemampuan pragmatik yang dimiliki oleh anak.

Dalam sebuah keluarga sangatlah diperlukan sebuah interaksi agar dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Harmonis atau tidaknya, intensif atau tidaknya interaksi antar anggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosial anak dalam sebuah keluarga (Hesdaliya, 2018).

Menurut Djajasudarma (2012) pragmatik adalah *language in use*, yaitu suatu studi mengenai makna ujaran dalam situasi tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pragmatik merupakan kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dalam komunikasi sosial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan pragmatik tersebut adalah kemampuan linguistik, input pragmatik, metode pengajaran, lamanya paparan terhadap input pragmatik dan transfer pragmatik (Wijayanto dkk, 2014). Input pragmatik tersebut salah satunya adalah masukan dari orang dewasa, khususnya orang tua, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Asih (2017) yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemerolehan kompetensi pragmatik yaitu faktor yang membantu pemerolehan kompetensi pragmatik secara signifikan (masukan orang dewasa, terutama orang tua) dan tidak signifikan (umur).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tentang Pola Interaksi Keluarga dan Perkembangan Kemampuan Pragmatik, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pola interaksi keluarga pada anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar dari 58 responden, terdapat 50 responden (86.2%) memiliki pola interaksi keluarga yang sangat tinggi, 8 responden (13.8%) memiliki pola interaksi keluarga yang tinggi, 0 responden (0.00%) dengan pola interaksi keluarga yang sedang, 0 responden (0.00%) dengan pola interaksi keluarga yang rendah, dan 0 responden (0.00%) dengan pola interaksi keluarga yang sangat rendah. Gambaran kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar dari 58 responden, terdapat 50 anak (86.2%) dengan kemampuan pragmatik yang sangat baik, 8 anak (13.8%) dengan kemampuan pragmatik yang baik, 0 anak (0.00%) dengan kemampuan pragmatik yang kurang, dan 0 anak (0.00%) dengan kemampuan pragmatik yang sangat kurang. Dan berdasarkan dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan pola interaksi keluarga dan perkembangan kemampuan pragmatik anak prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar dengan kategori korelasi sangat kuat dan berarah yang positif, artinya semakin tinggi pola interaksi keluarga yang terjadi maka semakin baik kemampuan pragmatik yang dimiliki oleh anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Sudiro, S.Kp Ners., M.Pd selaku Direktur Politeknik Kesehatan Surakarta.
2. Wiwik Setyaningsih, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara.
3. Sudarman, SST.TW., SKM., MPH selaku Ketua Prodi Jurusan Terapi Wicara.
4. Anisyah Dewi Syah Fitri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Penguji Anggota Proposal Skripsi saya atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.

5. Hafidz Triantoro A.P., SST.TW, MPH selaku Dosen Pembimbing Anggota skripsi atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
6. Alfiani Vivi Sutanto, S.Tr. Kes., MKM selaku Penguji Utama Proposal Skripsi saya atas koreksi, saran, dan motivasinya.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua, kedua kakak, dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta doa.
9. Kedua orang tua saya dan saudara-saudara saya yang selalu memberi semangat, dukungan, dan doa untuk saya.
10. Enam teman seperjuangan saya yaitu Ghina, Hanif, Kartika, Suci, dan Tara yang selalu ada saat susah dan senang saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, K., Sili, S., & Ariani, S. (2019). *Pitch perfect 2*. 3(3), 288–302.
- Akhyar, F. (2019). Perkembangan Pragmatik Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 75–86.
- Aliatami, A. (2018). Hubungan Retardasi Mental Terhadap Kemampuan Pragmatik Pada Anak Mampu Didik Kelas 1-3 di SDLB-C Surakarta. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- American Speech-Language-Hearing Association (ASHA). 2022. *Language in Brief*. [online]. Available at: <https://www.asha.org/practice-portal/clinical-topics/spoken-language-disorders/language-in-brief/> [diakses pada tanggal 31 Mei 2022]
- ASHA. (2022). *Social Communication Disorder*. ASHA. <https://www.asha.org/practice-portal/clinical-topics/social-communication-disorder/> [diakses pada tanggal 31 Mei 2022]
- Asih, M. K. (2017). Pemerolehan Kompetensi Pragmatik Bagi Anak Berbahasa Ibu Bahasa Inggris (Sebuah Kajian Psikopragmatik Studi Kasus Pada Anak Video Blogger Usia 2-4 Tahun). *Tesis*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245–263.
- Djajasudarma, F. (2012). Wacana dan pragmatik. *Bandung: Refika Aditama*.
- Fagan, J. (2012). Effect of divorce and cohabitation dissolution on preschools' literacy. *Journal of Family Issues*, 34(4), 460–483.
- Goldscheider, F., Scott, M. E., Lilja, E., & Bronte-Tinkew, J. (2015). Becoming a single parent: The role of father and mother characteristics. *Journal of Family Issues*, 36(12), 1624–1650.
- Hakvoort, E. M., Bos, H. M. W., Van Balen, F., & Hermanns, Jo M. A. (2012). Spillover between mothers' postdivorce relationships: The mediating role of parenting stress. *Personal Relationships*, 19, 247-254.
- Heryana, A. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat* (2nd ed.).
- Hesdaliya. (2018). Pola Interaksi dalam Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku Menyimpang Peserta Didik [UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG]. In *Repository.Radenintan.Ac.Id*.
- KBBI. (2016). *Bahasa*. Kbbi.Kemdikbud.Go.Id. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Bahasa> [diakses pada tanggal 31 Mei 2022]
- Khurana, S., Singh, B. P., Khan, F. A., Kumar, A., Raghavan, R. G., & Ravishankar, R. (2018). *Social Communication Disorder*. 2018. <https://medium.com/@sukantkhurana/social-communication-disorder60451b20b3a7> [diakses pada tanggal 31 Mei 2022]
- Lanza, J. R. & Flahive, L. K., (2012). *Guide to Communication Milestones, 2012 Edition*. USA: LinguiSystems, Inc.
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*

- (JES)., 1(1), 107–115.
- Leis Yigibalom, Nicolas Kandowanko, N. J. W. (2013). Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. *Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013, II(4)*, 19.
- Lestari, T., Mustika, I., Ismayani, R. M., & Siliwangi, I. (n.d.). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*.
- Nashrillah. (2017). Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam. *Jurnal Warta*, 1829–7463.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. KENCANA.
- Notoatmodjo, S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); 5th ed.). Penerbit Salemba Medika.
- Ocktarani, Y. M. (2017). Kemampuan Reseptif Anak Usia Tiga Tahun Terhadap Tindak Tutur Direktif. In *Lingua*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia* (Elviana (ed.); 1st ed.). PT Penerbit IPB Press Kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61.
- Saefudin. (2013). Pendekatan Pragmatik dalam Mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan. *Jurnal Al-Turas*, 9(1)
- Safitri, Y., (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi*, 1 (2), hal 148–155.
- Sahrip. (2017). Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1(1), 33–47.
- Setyawan, D. A. (2022). Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian (Issue March). Tahta Media Group. https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf
- Shaffer, R. D., & Kipp, K., (2014). *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence*. 9th Edition. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Soetjningsih, IG. N. Gde Ranuh., (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC Supartini.
- Soekanto, Soejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suciati. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), hlm. 72–89.
- Tomtom, M. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)*, 4(2), 41–52.
- Wijayanto, A., Prasetyarini, A., & Hikmat, M. H. (2014). Ketidaksantunan (Impoliteness) dalam Tindak Tutur Keluhan Oleh Pembelajar Bahasa Inggris Berlatar Belakang Budaya Jawa: Kajian Pragmatik Interlingual. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.